ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO

JURNAL SKRIPSI

OLEH

FATMAWATI N. DJULIA
F01419007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2023

PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Di SD Muhammadiyah 2 Limboto
Nama	: Fatmawati N. Djulia
NIM	: F01419007
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Yurni Rahman., S.Pd, M.Pd	Suleman, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0902068606	NIDN : 0925128506

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN. 0916076502

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH 2 LIMBOTO

Fatmawati N. Djulia

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo
Email : evadjulia80@gmail.com, Yurnirahman.umgo.ac.id, Suleman.umgo.ac.id

*Abstra*ck

The aim of this research was to determine the initial writing abilities of students at SD Muhammadiyah 2 Limboto. The research method used is a qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation. Beginning writing skills consist of 4 stages of writing: writing letters, writing words, using simple sentences, using capital letters at the beginning of sentences. This is due to the students' lack of willingness to learn to write, until the teacher repeatedly explains how to write letters, the students still don't understand it. Students have no interest in learning to write. The findings in this research can be used as improvements and to improve the quality of learning which can develop the interest and abilities of low grade students in writing skills. It is hoped that this research can contribute in the form of ideas for progress and ability in beginning writing for class II students

Keywords: Stages of writing ability, class II students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada siswa di SD Muhammadiyah 2 Limboto. Metode penelitian yang digunakan adalah pedekatan kualitatif. Pengumpulan data di lakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Kemampuan menulis permulaan terdiri dari 4 tahapan menulis: penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Hal ini tersebut disebabkan karena kurangnya kemauan siswa dalam belajar menulis sampai berulang kali guru menjelaskan bagaimana penulisan huruf siswa tetap kurang memahaminya. Siswa tidak memiliki minat dalam pembelajaran menulis. Temuan pada penelit5ian ini dapat digunakan sebagai perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan menulis. Penelitian ini diharpkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan dan kemampuan dalam menulis permulaan bagi siswa kelas II

Kata kunci: Tahapan kemampuan menulis, siswa kelas II

1. Pendahuluan

Menulis adalah sebuah kata yang mengandung banyak arti menurut Z*ainuddin (2012)* menulis dalam arti yang sederhana adalah merangkai-rangkai huruf menjadi kata atau kalimat menulis merupakan tugas kompleks yang membutuhkan integrasi berbagai sensorimotor,persepsi fisual, perseptual motor, dan keterampilan kognitif. Menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut.

Menulis permulaan pada anak tidak langsung menghasilkan suatu kalimat melainkan dimulai dari coret-coretan anak. Sejalan dengan pendapat *Gordon dan Browne(2012). Children begin to write when they first take a pencil in hand and start to scribble. Later they can write a tory by dwrawing pictures or by dictating the words and having someone else write them down*. Dapat diartikan bahwa anak mulai menulis ketika mereka mulai memegang pensil dengan tangan dan mulai menulis huruf abjad,lalu mereka dapat menuliskan sebuah cerita dengan menggambar suatu gambar atau dengan menyebutkan ceritanya dan menyuruh seseorang untuk menuliskanya. Kemampuan menulis permulaan siswa diawali dari contoh menulis huruf abjad atau gambar yang paling mendasar untuk menyampaikan ide atau perasaanya.

Tujuan penulisan meliputi misalnya tujuan menulis huruf, altruristik (Tujuan altruristik), tujuan persuasif, tujuan atau tujuan informasional pencerahan, tujuan keyakinan, tujuan pemecahan masalah agar siswa memiliki keterampilan pemahaman dan menulis, seseorang diperlukan desain pembelajaran menulis yang tepat dan terencana kepada guru ini ketika belajar menulis, harus ada pemahaman. Menulis permulaan (awal menulis) adalah cara mewujudkan simbol fonetik dengan huruf yang dapat dikenali siswa cara menulis yang baik memulai menulis adalah proses belajar menulis awal untuk siswa sekolah dasar kelas dua, mulai menulis untuk siswa, siswa dapat menulis kata dan kalimat sederhana dengan benar pada awalnya, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks tertulis yang akan digunakan untuk memulai dengan ejaan. Contoh ejaan e, d, f, k, j dan dapat berbentuk suku kata seperti seperti eya-ta, must, lu-ka dan bentuk kalimat sederhana metode suku kata juga dapat digunakan pada awal penulisan metode global dan metode SAS.

Menulis huruf kapital diatas di kelas dua untuk membantu siswa memahami bagaimana menulis permulaan dilakukan mengoreksi ejaan dan mengkomunikasikan gagasan/pesan secara tertulis. Menulis huruf kapital huruf demi huruf dikelas dua sekolah dasar semua huruf secara bertahap diperkenalkan sampai akhir dan dikendalikan oleh siswa keterampilan menulis diperoleh siswa kelas dua hal inilah yang menjadi dasar pembelajaran menulis pada pelajaran selnjutnya pada tingkat dasar atau awal pembelajaran menulis lebih berorientasi berketerampilan mekanik, anak-anak diajarkan untuk menulis mirip dengan kemampuan melukis dan menggambar.

Rofi'uddin dan zuhdi (2015) mengemukakan bahwa menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca(huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). kemampuan menulis permulaan difokuskan pada formasi mengenal huruf guru berperan sebagai pendukung dengan menawarkan berbagai media untuk menulis huruf misalnya stensi lkartu kata untuk ditulis

serta membahas bentuk-bentuk huruf yang akan ditulis. M*enurut karly (2015*) diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata, huruf-huruf ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan. Senada dengan pendapat diatas santrok mengatakan bahwa keahlian motorik halus siswa berkembang sedemikian rupa sehingga mereka mulai sanggup menulis huruf-huruf pada masa awal kanak-kanak mereka. Kemampuan menulis permulaan diawalai pada saat anak mulai mengerti bahwa sebuah tulisan memiliki makna yang dapat disampaikan untuk pembaca. Fokus ejaan adalah pada ejaan grafis, yang merupakan bahwa huruf mewakili suara dan mampu mengidentifikasi dan menulis apa yang ada didalmnya kata sesuai dengan pendapat diatas, kemampuan menulis permulaan tampaknya perlahan-lahan menjadi spelling bee yang telah diminta oleh siswa menggambungkan apa yang dikatakan dengan aturan ejaanya sendiri menulis (*Ruddel,2012 dalam word 2014)* mendefinisikan pendidikan anak-anak sebagai pendidikan suatu pekerjaan pembinaan yang berfokus pada anak dari lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui sumbangan program latihan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap untuk pendidikan lebih lanjut keterampilan menulis siswa.

Taufia (2017) ada usaha untuk memperoleh fungsi menulis permulaan, menulis dimulai dengan penggunaan huruf kecil menulis permulaan dmulai dengan menulis huruf kecil yang diajarkan dikelas dengan menulis huruf tegak bersambung maka ada banyak keuntungan bagi siswa untuk mengembangkan penulisan huruf tegak bersambung atau dengan tulisan halus. Menulis memiliki fungsi untuk mempermudah siswa baik disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang dewasa, seseorang pasti sudah menemukan fungsi dari memiliki kemampuan menulis dalam melangsungkan kehidupa. Menulis dapat digunakan sebagai berkomunikasi atau menulis juga dapat digunakan untuk menulis catatan ketika perlu mengingat sesuatu. Namun siswa belum mengenal fungsi dari kemampuan menulis jika pendidik tidak memberitahu. Siswa perlu melihat fungsi dari mempelajari kemampuan menulis dan pendidik dapat menyampaikan fungsi yang berhubungan dengan kehidupannya pada saat dewasa.

Menurut eliason dan jenkis(2015), children write to record things*, to manage their lives, and to share their feelings and truthts for much the same reason adults do*. Dapat diartikan bahawa siswa menulis untuk mencatat berbagai, hal untuk mengatur hidup mereka, dan untuk membagikan perasaan mereka secara jujur, sama seperti alasan orang dewasa untuk menulis. Fungsi anak dalam memiliki kemampuan menulis hampir sama dengan tujuan orang dewasa. Siswa membutuhkan menulis untuk kegiatan belajar untuk mencurahkan perasaan dengan jujur seperti dalam menulis huruf abjad.

Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik jika adanya stimulasi yang optimal. Kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas II dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu seperti kematangan motoric halus siswa maupun motivasi siswa untuk belajar menulis.faktor yang lain adalah faktor eksternal yang merupakan faktor lingkungan maupun orang disekitar siswa tersebut. Kemampuan motoric halus

mempengaruhi siswa dalam kemampuan menulis permulaanya. Sejalan dengan pendapat *lamme dalam susanto* yang menyatakan, menulis memerlukan kemampuan motoric halus, koordinasi mata dan tangan cara memgang perlatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak. Keterampilan dasar yang harus dimiliki anak sebelum mulai mempelajari menulis adalah keterampilan dalam koordinasi mata dan tangan dan kemampuan memegang alat tulis. Selain itu,anak juga perlu memiliki pengetahuan dasar mengenai bentuk-bentuk huruf dalam bahasa tulis serta mengetahui bagaiman cara mebentuk huruf tersebut dalam bentuk tulisan. Faktor-faktor ini dapat disebut sebagai faktor internal yang mempengaruhi siswa.

Faktor eksternal juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dapat menulis menurut pendapat *widyastuti(2010)* mengenai faktor yang memepengaruhi kemampuan menulis siswa hampir sama dengan pendapat ahli sebelumnya, namun *widaystuti(2010)* menambahkan beberapa faktor ekstenal. Menurut *widastuti*,kesulitan menulis disebabkan oleh bebrapa waktor, misalnya (1) gangguan motoric, (2) gangguan emosi, (3) gangguan persepsi visual, (4) gangguan ingatan, (5) pengajaran pendidik kurang baik, dan (6) motivasi siswa sangat rendah. Dari beberapa faktor yang sudah disebutkan, yang dimaksud faktor internal anatara lain, gangguan motoric, gangguan emosi, gangguan persepsi fisual, dan gangguan ingatan.

Marrow 2012 tahapan kemampuan menulis permulaan menjadi beberapa tahapan yaitu, tahap *writing via making letter like forms* yaitu, menulis dengan membuat bentuk huruf.siswa sudah mampu membuat goresan kreatif dan juga sudah mampu mengkreasikan tulisanya, tahap *writing viareproducing well learned or latter strings* yaitu menulis dengan menghasilkan huruf-huruf dengan menjiplak siswa mlai mencoba menulis satu persatu huruf sesuai dengan tulisanya,tahap copy word yaitu tahap menjipak huruf. Pada tahap ini siswa mulai tertarik dengan mencontoh huruf-huruf seperti dalam kata buku dan lainya, tahap *invented spelling* yaitu siswa mulai menuliskan huruf sesuai dengan bunyinya.

Menurut jamaris(2012) bahwa ada tahapan perkembangan kemampuan menulis permulaan yaitu

1. Tahap pengulanssssgan pada tahap ini siswa mampu mencontoh bentuk tulisan harizontal(lurus dari arah kiri ke kanan),
2. Tahap menulis nama pada tahap ini siswa sudah mampu menghubungkan huruf tulisan dengan bunyinya secara bersamaan seperti ‘’naila’’ di fase ini kata yang berakhiran ‘’a’’ dan mulai mampu mengenal kata dan mengenal tulisan,
3. Tahap menulis kalimat pendek setelah siswa sudah mampu menulis namanya sendiri, kegiatan yang dapat dikembangkan lagi yaitu mengajarkan siswa mebuat kalimat sederhana, kalimat itu sendiri terdiri dari subjek dan predikat, contohnya’’pensil naila’’

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialamisubjek penelitian, seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan hal-hal lain secara komperahnsif dan deskpritif mendalam. Bentuk kata dan bahasa dalam konteks tertentu, yang juga alami dengan metode. Penelitian deskptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu atau fenomena atau karakteristik tertentu, tidak menemukan atau

menjelaskan hubungan di antara mereka oleh karena itu, data penelitian ini disajikan dalam kondisi yang wajar, peneliti menggambrkan kejadian yang ada dilapngan tanpa ubah ke angka atau simbol.

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis fenomologi yaitu penelitian berdasarkan peristiwa yang tidak lengkap atau diambil diluar konteks sosial kerna fenomena yang sama dalam berbagai situasi, tapi tetap memiliki arti yang berbeda bahwa tujuan penggunaan jenis fenomologi ini adalah untuk menekankan analisis untuk fenomena yang diamati yang secara teoritis memiliki makna etis dan kenali konsep dan juga objek penelitian. Memperoleh dan memberikan informasi terkait pembatasan optimalisasi awal tulisan.

Metode penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi bagian penting. Dengan metode kualitatif menjadi instrument atau subjek penentu penelitian. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif seseorang peneliti berupaya untuk mengupulkan data, yang kemudia data tersebut diinterpresentasikan kembali demi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Peneliti dilokasi penelitian ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan terkait dengan analisis kesulitan siswa dalam menulis permulaan dikelas II SD Muhammadiyah Limboto Kabupaten Gorontalo. Status penelitian dan tujuan serta kegiatan penelitian diketahui oleh, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam masalah yang sedang diselidiki. Dengan diruang terbuka ini, informasi diperoleh dari pengetahuan yang baik melalui observasi dokumen wawancara dan studi mudah diakses dan diperluas rinci dan subjektif.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka untuk memperjelas serta memperkuat hasil observasi tersebut maka dapat di dukung dengan hasil wawancara kepad guru kelas II, 10 peserta didik kelas II.

a. Penulisan Huruf

Melihat sikap siswa di dalam kelas itu sangat beragam seorang guru harus mampu membimbing siswa dengan berbagai macam karakter dan untuk siswa yang belum mengenal huruf harus ada control yang baik dengan guru, sehingga di deteksi perkembagan siswa terebut mengulangi apa yang di dapatkan di sekolah dengan belajar kembali dirumah.

Siswa membutuhkan pembelajaran dari guru. Agar peserta didiik mampu dalam menerima pembelajaran penulisan huruf. Di SD Muhammadiyah 2 Limboto guru mengupayakan agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dengan cara mengajak siswa untuk selalu membaca buku pengetahuan agar menanmbah wawasan mereka. Sehingga jika siswa sudah memiliki pengetahuan menulis permulaan huruf. Hal ini sejalan dengan pendapat wasik (2015:25) menulis permulaan merupakan tahapan prosses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas rendah siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik menulis. Karena guru harus merancang pemeblajaran agar dapat menulis dengan baik dan dikembangkan kebiasaan menulis untuk kesenangan. Pada tingkat penulisan asli penulis belum memiliki keterampilan menulis nyata tapi masih belajar. Keterampilan /kemampuan menulis pada level ini merupakan kegiatan belajar mengenali bahasa tulisan.

b. Penulisan kata

Guru sudah melakukan yang terbaik siswa sudah mampu menulis kata dan nantinya siswa akan di uji satu persatu di papan tulis, pembelajaran menulis permulaan merupakan sebuah kemampuan

menulis kata dan menulis permulaan adalah pondasi utama atau awal yang harus dimiliki peserta didik dalam melanjutkan ke pembelajaran menulis lanjut.

Siswa yang sulit menulis penulisan kata pada dasrnya untuk mengenal tentang teknik-teknik menulis kata. Siswa yang memiliki tempramen sulit menulis kata biasanya siswa tersebut takut dan malu-malu dalam menghadapi pembelajaran menulis permulaan adalah kemampuan anak dalam mengenal penulisan kata ataupun bunyi dari masing-masing huruf kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat *Taufia (2017:123)* tahapan pembelajaran menulis permulaan pada dasarnya ialah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mengenal tentang teknik-teknik menulis kata dan mengenalkan menangkap isi tulisan dengan baik. Melihat dari tahapan menulis tersebut, bahwa menulis mempunya tahapan yaitu mengajarkan peserta didik untuk dapat mengenal tulisan, huruf maupun tnda bacaan. Padahal penulisan kata merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar dan bekal ilmu. Akan tetapi Di SD Muhammadiyah 2 Limboto hampir semua siswa tidak tau mengenal penulisan kata.

c. Penggunaan kalimat sederhana

Guru sudah melakukan yang terbaik guru siswa sudah mampu menulis kalimat sederhana pembelajaran menulis permulaan merupakan sebuah kemampuan guru dalam membelajarkan kalimat sederhana.

menulis permulaan perlu adanya penggunaan kalimat sederhana yang menjadi penunjang bagi siswa belajar menulis. Menulis permulaan merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan menguasai penggunaan kalimat sederhana dengan benar. Menulis pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal kalimat. Melalui tulisan itula, siswa dituntut dapat menulis kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat *Wasik (2015:25)* dijelaskan bahwa penggunaan kalimat sederhana bagi siswa sekolah dasar kelas rendah siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik menulis. Oleh karena itu guru harus merancang pembelajaran agar dapat menulis dengan baik.

d. Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat

Guru sudah melakukan metode mengajar yang terbaik sehingga siswa sudah paham menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.

Siswa banyak mengembangkan penggunaan huruf kapital baik dalam proses modeling (peniruan) terhadap penulisan huruf kapital pada awal kalimat dianggap penting untuk menulis dengan kesadaran kinestik anak dapat mengkoordinasikan gerakan menjadi tindakan. kemampuan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan siswa harus memiliki keterampilan manulis yang memadai, terutama dalam hal menulis. Siswa sekolah dasar harus segera menguasainya karena keterampilan ini. Berhubung langsung dengan keseluruhan proses belajar menulis harus huruf kapital secara teoritis merupakan tahapan menulis, yaitu pemahaman yang mendalam tentang proses. menulis.pembelajaran menulis merupakan tingkatan proses pembelajaran menulis huruf kapital untuk menguasai sistem tulisan. Untuk itu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sangat penting bagi siswa yang ada di SD Muhammadiyah 2 Limboto.

Berdasarkan 4 tahapan menulis permulaan, maka tahapan menulis yang paling mempengaruhi adalah penggunaan kalimat sederhana, karena penulisan kalimat sederhana sangat berguna sekali dalam kepentingan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk memenuhi kebutuhanya siswa.

Adapun tahapan menulis permulaan yaitu penulisan huruf, sebab penulisan huruf menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam menulis. Ada siswa yang tulisan masih beracakan diberikan bimbingan guru berdasarkan kemampuan.

4. Penutup

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah 2 Limboto, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kemampuan menulis permulaan adalah Penulisan huruf, Penulisan Kata, Penggunaan kalimat Sederhana, Penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Dimana kurangnya kemauan siswa dalam menulis penggunaan kalimat sederhana dan tidak terfasilitasi dengan baik kebutuhan menulis dirumah, kurangnya dorongan motivasi belajar dari orangtua. Menulis penggunaan kalimat sederhana hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena menulis adalah salah satu modal siswa dalam pembelajaran.

Dengan metode kualitatif menjadi instrument atau subjek penentu penelitian. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian kualitatif seseorang peneliti berupaya untuk mengupulkan data, yang kemudia data tersebut diinterpresentasikan kembali demi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Peneliti dilokasi penelitian ini bertugas untuk mengumpulkan data dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan terkait dengan analisis kesulitan siswa dalam menulis permulaan dikelas II SD Muhammadiyah Limboto Kabupaten Gorontalo. Status penelitian dan tujuan serta kegiatan penelitian diketahui oleh, kepala sekolah, pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam masalah yang sedang diselidiki. Dengan diruang terbuka ini, informasi diperoleh dari pengetahuan yang baik melalui observasi dokumen wawancara dan studi mudah diakses dan diperluas rinci dan subjektif.

5. Daftar Pustaka

Browne 2012. Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.

Eliason. 2015. Pengaruh Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. Jurnal Program Studi PGMI, 3 (1), 1-13.

Jamaris 2012. Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. Jurnal Pedagogia, 5 (1), 1-12.

Karly. 2015. Teaching Alphabet, Reading and Writing for Kids between 3-6 Years Old as a Second Language. Procedia: Social and Behavioral Sciences. 19 (2), 769-177.

Krrol Dan Wales A, dkk. (2009**).** Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 Hal. 199—213.Merriam, Sharan B. and Associates. 2002. Qualitative Research in Practice. San Francisco: Jossey Bass.

Marrow. (2012). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press.

Rofi'udin dan zuhdi 2015. Introducing Beginning Reading Using Phonics Approach. Mediterranean. Journal of Social Sciences, 5 (10), 477-483.

Rudel. 2012. Teaching Languages and Literatures in Elementary Classrooms. London, Lawrence Erlbaum Associates Inc.

Taufia. (2017). Peningkatan Ketrampilan Menullis Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas I SD Negeri Gamer 02 Kota Pekalongan. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No.2 Edisi Juli 2017. Hal. 72—81.

Wasik (2010). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi. Bandung: Karya Putra Darwati Bandung.

Widastuti 2010. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi. Surakarta: UNS Press.

Zainudin (2012). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas 1 SD Inpres Sibalaya Utara Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 8 ISSN 2354-614X Hal.160—183.